

ANALISIS PENGARUH SIKAP PROFESIONAL, IKLIM KERJA SEKOLAH, DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN SUKAWATI

Librawati¹, Md. Yudana², IGK. A. Sunu³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[putu.librawati](mailto:putu.librawati@pasca.undiksha.ac.id), [made.yudana](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id), [arya.sunu](mailto:arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Adanya fenomena mengenai penurunan kinerja guru, dapat dilihat dari guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, guru yang hanya mengajar tetapi fungsi mendidiknya kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap profesional, iklim kerja sekolah dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Sukawati baik secara terpisah maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto* dengan teknik korelasional. Populasi penelitian adalah guru SMP Negeri di kecamatan Sukawati yang berjumlah 176, sedangkan pengambilan sampel penelitian mempergunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* sehingga jumlah sampel menjadi 123 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sikap profesional terhadap kinerja guru sebesar 45,6%, iklim kerja sekolah 48,7%, gaya kepemimpinan kepala sekolah 46,3%, dan secara bersama-sama 67,4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap profesional, iklim kerja sekolah, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati secara terpisah maupun simultan.

Kata kunci: Iklim kerja, gaya kepemimpinan, kinerja guru, sikap profesional.

Abstract

Decreasing phenomena in teacher performances could be seen from number of teacher who didn't do their job properly, taught without showing a good role model. The purpose of this research is to see the significant influent of teacher's professionalism, work climate, and leadership's style from school principal to teachers performances at public Middle School at Sukawati regency. This research used Ex Post Facto method correlation. Sampling was taken from all middle school at Sukawati regency which is 176 samples. Due to the usage of Proporsional Stratified Random Sampling into this research, the number of sample that been used during research become 123. The result showed that professionalism gave positive and significant influence 45,6% toward performances, 48,7 % toward work climate, 46,3% toward principal leadership style, and 67,4% all together. Based on this research, it can be concluded that there were positive and significant influences from professionalism, work climate, and leadership style to the teacher's performances at Sukawati regency separately or continuously.

Keywords: Leadership's style, professional's attitude, teacher's performance, work Climate

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran, pada hakikatnya diperuntukkan bagi pengembangan watak dan kepribadian manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kedudukan sekolah yang demikian penting itu menunjukkan bahwa sekolah mestilah terus ditingkatkan dan dikembangkan semaksimal mungkin baik secara kuantitas maupun kualitas. Peningkatan kuantitas dan kualitas itu sesungguhnya adalah tanggungjawab Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Tugas dan fungsinya sebagai pengajar adalah menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan tugas dan fungsinya sebagai pendidik guru adalah membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri sejalan dengan amanat Undang-undang. Namun demikian, untuk mengetahui keterlaksanaan tugas guru tersebut diperlukan penilaian kinerja dengan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penilaian kinerja guru tersebut.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus selalu dikontrol dan ditingkatkan. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya, baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya guru

akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang

serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Dalam kondisi ideal, guru seyogyanya mampu menunjukkan sikap profesionalismenya terhadap pekerjaan yang ditunjang oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap lima kompetensi profesional guru sebagaimana yang disebut tingkatan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sementara itu, iklim organisasi seperti struktur keorganisasian yang berkaitan erat dengan pendistribusian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan mengarah pada hubungan kedekatan guru dengan kepala sekolah, hal ini menunjukkan perhatian kepala sekolah terkesan hanya diberikan secara sepihak. Dengan pola iklim organisasi tersebut, tidak mengherankan apabila tingkat kedisiplinan guru dapat dikatakan rendah, yang ditandai oleh kecenderungan guru untuk melaksanakan tugas sesuai persepsinya sendiri, misalnya datang tidak tepat waktu, tidak melaksanakan pembelajaran di kelas, atau tidak melaksanakan tugas dengan alasan yang tidak jelas.

Iklim kerja adalah sesuatu yang dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada motivasi dan perilaku guru di mana tempat mereka bekerja. Iklim kerja yang sejuk dan harmonis akan memberikan gairah dan inspirasi dalam bekerja. Kenyataan yang ada iklim kerja SMP Negeri di Kecamatan Sukawati secara umum masih

menunjukkan gejala yang belum optimal. Selain sarana-prasarana sekolah yang belum representatif, profesionalisme guru, juga manajemen sekolah yang secara umum kurang memuaskan *stakeholder* sekolah.

Kinerja guru yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan, misalnya faktor kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Gunawan (2012) mengungkapkan Kepala Sekolah adalah yang paling bertanggungjawab untuk memotivasi guru-guru, memecahkan masalah yang ada dalam pencapaian tujuan. Kenyataan di lapangan kepemimpinan kepala sekolah masih menunjukkan kinerjanya yang belum optimal, hal itu di indikasikan antara lain masih minimnya kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada permasalahan dalam aspek kehidupan yang lebih banyak memperoleh perhatian masyarakat dari pada masalah pendidikan, khususnya yang diselenggarakan melalui sistem persekolahan. Sebagian permasalahan yang timbul adalah mutu pendidikan yang dianggap kurang memuaskan dan keluaran yang tidak tertampung dalam dunia kerja. Kinerja guru sering dipertanyakan oleh masyarakat ketika terjadi ketidakpuasan pada hasil pendidikan, seperti hasil Ujian Nasional (UN) yang diraih oleh siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan sumber daya manusia lulusan sekolah kalah kualitasnya dengan negara lain. Dalam

mencari pemecahannya tidak jarang tuduhan ditujukan kepada guru, yang dinyatakan kurang memiliki dedikasi dalam kerjanya. adanya fenomena mengenai penurunan kinerja guru, hal ini dapat terlihat dari guru yang mangkir dari tugas, guru yang mengajar saja tapi fungsi mendidiknya berkurang.

Berdasarkan masalah tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

Walgito (2003) mengemukakan bahwa sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Artinya, sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, curiga atau biasa, asumsi-asumsi, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan, dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik tertentu. Sikap individu ini dapat diketahui dari beberapa proses motivasi, emosi, persepsi dan proses kognitif yang terjadi pada diri individu secara konsisten dalam berhubungan dengan obyek sikap. Sedangkan profesional berarti menjadikan atau mengembangkan suatu bidang pekerjaan atau jabatan secara profesional.

Sikap profesional guru merupakan cara pandang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, keahlian, intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kepentingan menghidupi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan, kerja keras serta keinginan mencapai sukses. Lebih rinci indikator dari masing-masing aspek adalah: a) aspek kognitif ditunjukkan melalui indikator: 1) keyakinan terhadap nafkah yang diperoleh melalui profesi guru, 2) keyakinan atas hasil kerja, 3) pandangan atas nilai profesi guru di masyarakat, 4) gagasan untuk

peningkatan pelaksanaan tugas, 5) konsep tentang uraian tugas, dan 6) gambaran peningkatan karier, b) aspek afektif ditunjukkan melalui indikator: 1) senang melaksanakan tugas, 2) memiliki rasa bangga terhadap profesi guru, 3) memiliki pandangan yang positif terhadap profesi guru, 4) adanya rasa puas terhadap pelaksanaan tugas, dan 5) timbulnya inisiatif baru untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik, c) psikomotorik ditunjukkan melalui indikator: 1) kehadiran di sekolah/di dalam kelas, 2) membuat program kerja yang pasti, 3) melaksanakan tugas sesuai ketentuan dan 4) keinginan untuk mencapai sukses, (Walgito, 2003:111).

Iklim kerja adalah seperangkat karakteristik yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri, perilaku merupakan hasil dari hubungan antara individu dengan lingkungannya. iklim kerja sekolah sebagai suasana kerja yang ada di lingkungan sekolah yang meliputi suasana kerja secara fisik dan suasana kerja secara psikologis. Iklim kerja sekolah secara fisik, meliputi keadaan fisik ruangan kerja dan lingkungan sekolah, seperti: suasana nyaman, aman, bersih, sehat, tertib, rindang, sejuk dan indah. Sedangkan iklim kerja sekolah secara psikologis diartikan sebagai suasana kerja yang kondusif, seperti; tidak ada saling curiga, adanya keterbukaan, adanya keakraban, kekeluargaan dan terciptanya suasana yang ceria. Depdiknas (2000).

Dari pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa iklim kerja sekolah adalah suasana sekolah yang aman, bersih, indah, tertib, rindang, dan hubungan kekeluargaan yang harmonis antara warga sekolah serta terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan iklim kerja sekolah yang kondusif ini akan mempengaruhi setiap warga sekolah terutama guru untuk lebih mengaktualisasikan ide, kreativitas, inovasi, kerja sama, dan kompetisi yang sehat dalam mengupayakan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi mereka dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (*leadership style*). Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain. Gaya bukanlah soal bagaimana pendapat pimpinan tentang perilaku mereka sendiri dalam memimpin tetapi bagaimana persepsi orang lain terutama bawahannya tentang perilaku pimpinannya. Menurut Hersey dan Blanchard dalam (Dharma dan Husaini, 2008:10) ada empat gaya kepemimpinan yang efektif, adalah *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating*.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: Perencanaan kegiatan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20

(a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik serta membimbing siswa di luar kelas. Berdasarkan pengertian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan diuraikan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran, yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang termasuk kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja, maka dipilih beberapa faktor saja yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja yang dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, ditinjau dari sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati?, (2)

Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati?, (3) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati?, (4) Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati?.

Permasalahan dalam penelitian dipecahkan melalui kajian empirik dengan menggunakan metodologi penelitian dan menerapkan teori-teori yang ada.

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar: (1) Untuk mengetahui pengaruh sikap profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, (2) Untuk mengetahui pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, (3) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, (4) Untuk mengetahui pengaruh sikap profesional iklim kerja, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto* dengan teknik korelasional. Menurut Kerlinger (dalam Emzir, 2012: 119). Penelitian *Ex Post Facto* atau penelitian kausal komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan (desain) kausal korelasional, karena dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui hubungan kausal atau sebab akibat dan fungsional

antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan teknik deskriptif dan korelasional. Teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan respon atau sikap dari subjek populasi, sehingga dapat memberikan gambaran tentang fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis. Sedangkan teknik korelasional digunakan dengan tujuan untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data tentang hubungan atau kontribusi yang kuat, sedang, atau lemah antara variabel-variabel bebas yaitu sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

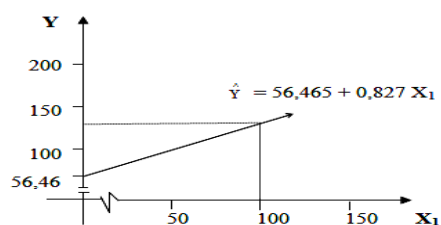
Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Sukawati yang berjumlah 176 orang. Dari jumlah populasi tersebut dapat diambil sampel sebanyak 123 orang. Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan teknik "Proporsional Stratified Random Sampling", yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Sumber data diambil dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan di masing-masing sekolah. Sedangkan metode atau model yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi, korelasi dan analisis determinasi, dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi serta analisis korelasi, diperoleh regresi sederhana \hat{Y} atas X_1 , dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} =$

$56,465 + 0,827 X_1$ dengan $F_{reg} = 101,494$ ($p < 0,05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan karena sikap profesional yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Apabila skor pencapaian sikap profesional ditingkatkan sampai 160 (skor tertinggi) maka kinerja guru meningkat dari 165,033 (rerata variabel Y) menjadi 188,785. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel sikap profesional diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar 1 di bawah ini.

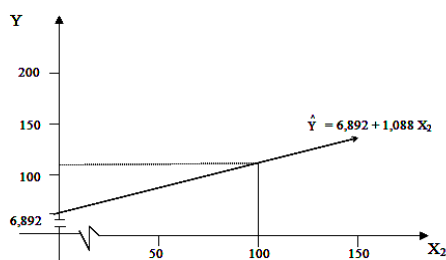


Gambar 1. Grafik Garis Regresi Kinerja guru atas Sikap profesional

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap profesional terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,465 + 0,827 X_1$ dengan $F_{reg} = 101,494$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara sikap profesional dengan kinerja guru sebesar 0,675 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik sikap profesional, makin baik kinerja guru. Variabel sikap profesional dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 45,6 %. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa sikap profesional dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati atau dengan kata lain bahwa sikap profesional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan efektif (SE) variabel sikap profesional terhadap kinerja guru sebesar 20,2 %, artinya sekitar 20,2 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat

dijelaskan oleh variabel sikap profesional, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 dengan persamaan regresi: $\hat{Y} = 6,892 + 1,088 X_2$ dengan $F_{reg} = 114,766$ ($p < 0,05$) signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan karena iklim kerja sekolah yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Apabila skor pencapaian iklim kerja sekolah ditingkatkan sampai 180 (skor tertinggi) maka kinerja guru meningkat dari 165,033 (rerata variabel Y) menjadi 202,732. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel iklim kerja sekolah diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar 2 di bawah ini.

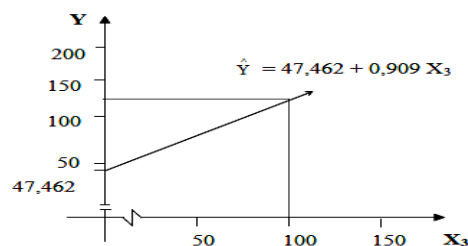


Gambar 2. Grafik Garis Regresi Kinerja guru atas Iklim kerja sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 6,892 + 1,088 X_2$ dengan $F_{reg} = 114,766$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara iklim kerja dengan kinerja guru sebesar 0,698 ($p < 0,05$) dengan determinasi sebesar 48,7 %. Ini berarti, makin baik iklim kerja, maka makin baik pula kinerja guru. Variabel iklim kerja dapat menjelaskan makin tingginya kinerja

guru sebesar 48,7 %, ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa iklim kerja sekolah berdeterminasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan Efektif (SE) variabel iklim kerja terhadap kinerja guru sebesar 23,1 %. artinya sekitar 23,1 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel iklim kerja sekolah, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat determinasi antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_3 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 47,462 + 0,909 X_3$ dengan $F_{reg} = 104,475$ ($p < 0,05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan karena gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Apabila skor pencapaian gaya kepemimpinan Kepala Sekolah ditingkatkan sampai 165 (skor tertinggi) maka kinerja guru meningkat dari 165,033 (rerata variabel Y) menjadi 197,447. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor pencapaian variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru. Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Garis Regresi Kinerja atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru

guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 47,462 + 0,909 X_3$ dengan $F_{reg} = 104,475$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,681 ($p < 0,05$) dengan determinasi sebesar 46,3 %. Hal ini berarti makin tinggi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, maka makin tinggi pula kinerja guru. Variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 46,3 %, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berhubungan dengan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan Efektif (SE) variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru sebesar 24,1 %. Artinya sekitar 24,1% variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat determinasi secara bersama-sama antara sikap profesional (X_1), iklim kerja sekolah (X_2), dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -19,160 + 0,367 X_1 + 0,517 X_2 + 0,472 X_3$ dengan $F_{reg} = 81,877$ ($p < 0,05$) adalah signifikan. Dari analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $R_{y.123} = 0,821$ dengan $p < 0,05$ (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6d). Ini berarti $R_{y.123} = 0,821$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara sikap

profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -19,160 + 0,367 X_1 + 0,517 X_2 + 0,472 X_3$ dengan pengaruh sebesar 63,7 %. artinya sekitar 63,7 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel sikap profesional, iklim kerja sekolah, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh besarnya koefisien korelasi parsial $r_{1y.23} = 0,375$, $r_{2y.13} = 0,402$, dan $r_{3y.12} = 0,449$.

Variabel sikap profesional memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 20,2 % terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 20,2 % artinya sekitar 20,2 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel sikap profesional, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Variabel iklim kerja sekolah memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 24,1 % terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 24,1 % artinya sekitar 24,1 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel iklim kerja sekolah, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan sumbangan efektif (SE) = 24,1 % terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 24,1 % artinya sekitar 24,1 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Hubungan Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Parsial	Pengaruh (%)	SE (%)
X_1 dengan Y	$\hat{Y} = 56,465 + 0,827 X_1$	0,675	0,375	45,6	20,2

X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 6,892 + 1,088 X_2$	0,698	0,402	48,7	23,1
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 47,462 + 0,909 X_3$	0,681	0,449	46,3	24,1
X ₁ , X ₂ dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = -19,160 + 0,367 X_1 + 0,517 X_2 + 0,472 X_3$	0,821	-	67,4	-

Keterangan	Signifikan dan Linier	Signifikan	-	-
------------	-----------------------	------------	---	---

Hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = -19,160 + 0,367 X_1 + 0,517 X_2 + 0,472 X_3$ dengan $F_{reg} = 81,877$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Dengan kata lain bahwa sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh dengan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,821 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berdeterminasi positif dengan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati sebesar 67,4 % artinya sekitar 67,4 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Makin tinggi sikap profesional, makin baik iklim kerja, dan makin tinggi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, makin tinggi pula kinerja guru. Bila dilihat koefisien determinasi ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan kinerja guru.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel sikap profesional berdeterminasi atau berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang

menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma itu. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu. Reaksi guru baik itu positif maupun negatif terhadap profesinya akan menentukan usahanya, kesediaannya untuk menerima atau menolak dan selalu menekuni dan menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan senang.

Dari hasil temuan seperti dipaparkan di atas, mengisyaratkan bahwa kinerja guru sangat tergantung pada sikap profesional guru. Mangkunegara (2006: 9), menyatakan kinerja adalah prestasi kerja atau hasil baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan sikap Profesional merupakan cara pandang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, keahlian intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan konatif untuk kepentingan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan kerja, serta keinginan mencapai sukses.

Dari sekian indikator nampak jelas bahwa sikap profesional guru secara

signifikan berpengaruh atau berkontribusi terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sukarta (2011) yang berjudul Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Diri Akademik, dan Sikap Profesional Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Hasil atau temuan penelitian ini adalah: (1) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional kontribusi 49,4% dan sumbangan efektif 12,74%. (2) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan konsep diri akademik terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi 67,3% dan sumbangan efektif 48,55%. (3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sikap profesional terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi 46,30% dan sumbangan efektif 9,31%. (4) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama, kepemimpinan kepala sekolah, konsep diri akademik, dan sikap profesional terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi 70,6%. Dari sekian indikator nampak jelas bahwa sikap profesional secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sikap profesional dengan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Dari hasil temuan seperti dipaparkan di atas, membuktikan bahwa kinerja guru juga sangat tergantung pada iklim kerja sekolah. Iklim kerja sekolah adalah suasana lingkungan kerja sekolah secara fisik dan psikologis, yang dipersepsikan oleh guru, yang mempengaruhi perilaku guru baik secara langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang dapat diukur melalui: 1) persepsi guru terhadap lingkungan fisik sekolah, yang terdiri dari lingkungan yang nyaman, aman, bersih, sehat, tertib, rindang, sejuk dan indah, 2) persepsi guru terhadap perilaku kepala sekolah yang

terdiri dari : hasil kerja personal sekolah, kejauhan, pertimbangan dan dorongan, dan 3) persepsi guru terhadap perilaku guru itu sendiri yang terdiri dari: hambatan dalam tugas, keterbatasan, keakraban, dan semangat kerja (Depdiknas, 2000).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngakan Ketut Tresnabudi dengan judul penelitian, Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Sekolah, dan Semangat Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian adalah (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penilaian guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 45,5%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 54,0%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara semangat kerja guru terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 55,6%, (4) secara bersama-sama terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara penilaian guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja sekolah, semangat kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar, dengan kontribusi sebesar 63,0%. Dengan demikian sangat tepat bahwa iklim kerja berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru.

Dari hasil temuan seperti dipaparkan di atas, mengisyaratkan bahwa kinerja guru sangat tergantung pada gaya kepemimpinan Kepala Sekolah. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. Menurut Thoah (1995) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan seseorang dalam hal ini kepala sekolah sangat mempengaruhi kondisi kerja, akan berhubungan dengan

bagaimana bawahan (guru) menerima suatu gaya kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk senang atau tidak.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, (1) Terdapat determinasi yang signifikan sikap profesional terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,465 + 0,827 X_1$ dengan determinasi sebesar 45,6 % dan sumbangan efektif sebesar 20,2 %, (2) Terdapat determinasi yang signifikan antara iklim kerja terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 6,892 + 1,088 X_2$ dengan determinasi sebesar 48,7 % dan sumbangan efektif sebesar 23,1 %, (3) Terdapat determinasi yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 47,462 + 0,909 X_3$ dengan determinasi sebesar 46,3 % dan sumbangan efektif sebesar 24,1 %, (4) Terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = -19,160 + 0,367 X_1 + 0,517 X_2 + 0,472 X_3$ dengan determinasi sebesar 67,4 %.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap profesional, iklim kerja, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berdeterminasi secara signifikan dengan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, artinya ketiga variabel tersebut dapat memprediksikan kinerja guru. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disarankan beberapa hal yaitu : *pertama*, Hasil temuan menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati cukup optimal. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati adalah agar berusaha secara maksimal meningkatkan sikap profesional kerja, dan meningkatkan iklim kerja organisasi. *Kedua*, kepada kepala SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, hasil temuan menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP

Negeri di Kecamatan Sukawati cukup optimal. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala SMP Negeri di Kecamatan Sukawati adalah: berusaha secara maksimal meningkatkan sikap profesional kerja dan iklim kerja guru, meningkatkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bersedia menerima kritik. *Ketiga*, kepada Komite Sekolah agar sering melakukan monitoring terhadap kinerja kepala sekolah, ikut membantu sekolah dalam penyusunan RKAS, dan ikut serta dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan motivasi dan iklim kerja. *Keempat*, Praktisi dan Akademisi, secara empirik ditemukan bahwa variabel sikap profesional, iklim kerja sekolah, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berdeterminasi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah sepenuhnya berhubungan dengan kinerja guru. Namun demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Dengan dilibatkannya variabel-variabel lain tersebut akan menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

DAFTAR RUJUKAN

- Darma, Surya dan Usman Husaini. 2008. Kepemimpinan Kepala Sekolah/ Madrasah Yang Efektif. *Jurnal Tenaga Kependidikan Vol 3 No.2 Agustus*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. 2007. Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Cemerlang

Depdiknas. 2000. *Indikator Keberhasilan Kepala SMK/BLPT*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan

Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Gunawan, Gusti Putu. 2012. Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervise Pengajaran, Dan Tingkat Kematangan Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kabupaten Gianyar. Artikel Ilmiah Pasca Sarjana Undiksha. Singaraja. http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/423/215. Diunduh Tanggal 5 Mei 2013

Mangkunegara. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama

Thoha. 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rajawali

Walgito, Bimo. 2003. Pengaruh Sikap Profesional dan Iklim. <http://www.dedenbinlaode.web.id/2011/09/pengaruh-sikap-profesional-dan-iklim.html>. Diunduh Tanggal 14 Oktober 2012